

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Penelitian ini menjawab rumusan masalah dengan menggunakan bantuan dari perspektif neorealisme defensif yaitu *balance of threat*. Australia sebagai *non-claimant state* secara aktif memberikan responnya dalam konflik di Laut Cina Selatan pada tahun 2018-2022 dikarenakan Australia sebagai *non-claimant state* merasa tindakan yang dilakukan oleh Cina di Laut Cina Selatan telah memberikan ancaman terhadap keamanan Australia, “Cina sebagai ancaman utama (regional)” disampaikan oleh penasihat Pasukan Pertahanan Australia.

Australia melakukan aliansi dengan turut bergabung dalam AUKUS dan QUAD, serta melakukan latihan militer sebagai sebuah langkah dalam bertahan menghadapi ancaman dari pihak eksternal yaitu Cina. Perspektif *balance of threat* terhadap sikap Australia sebagai *non-claimant state* yang secara aktif memberikan responnya dalam konflik di kawasan Laut Cina Selatan pada tahun 2018-2022, dilatar belakangi dengan pertimbangan tingkat ancaman, perhitungan strategis, dan pertimbangan aliansi. Faktor tingkat ancaman terlihat pada perubahan sikap Australia atas sikap Cina di kawasan Laut Cina Selatan yang semakin meningkat, ditandai dengan peningkatkan kapasitas militer. Faktor perhitungan strategis terlihat pada besarnya kepentingan yang dimiliki Australia di kawasan Laut Cina Selatan, baik kestabilan perekonomian maupun pandangan dunia dari sisi perdagangan dan kekuatan.

Faktor ketiga yaitu pertimbangan geopolitik. Letak Australia yang berdekatan dengan perairan Laut Cina Selatan dapat membuat Australia merasa terancam apabila kawasan tersebut jauh dari kata stabil, dikarenakan Australia akan lebih mengutamakan keamanannya dari ancaman yang datang dari dekat untuk lebih diwaspadai dibandingkan dengan ancaman dari jauh. Faktor keempat yang memengaruhi pertimbangan Australia yaitu pertimbangan aliansi. Australia bergabung dengan AUKUS dan QUAD sebagai bentuk aliansi di kawasan Indo-Pasifik untuk mempertahankan stabilitas dan keamanannya, terlebih dalam menghadapi ancaman Cina. Australia sebagai anggota dari AUKUS dan QUAD lebih memilih untuk *bandwagon* (mengikuti) negara yang lebih besar yaitu Amerika Serikat ketika dihadapkan dengan potensi kerugian yang lebih besar terkait ancaman Cina, dengan tujuan menyeimbangkan kekuatan dengan musuh sesuai dengan perspektif teori neorealisme defensif yaitu *balance of threat*.

Pandangan dari teori ini telah menunjukkan bagaimana Australia memang merasa terancam ketika Cina semakin gigih untuk mengklaim Laut Cina Selatan dan Australia telah melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan keamanannya dalam menghadapi ancaman Cina. Australia melakukan latihan militer dan memilih untuk beraliansi dengan negara lain untuk mengimbangi ancaman (*threat*) yang dilakukan oleh Cina. Munculnya respon balik dari Cina atas tindakan Australia di Laut Cina Selatan tersebut telah membuktikan bahwa Australia telah melakukan *balance of threat* atas ancaman dari Cina. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *balance of threat* telah bekerja dengan baik dalam penelitian

ini. Penelitian ini telah menjawab rumusan masalah dengan menggunakan bantuan dari perspektif neorealisme defensif yaitu *balance of threat*.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, langkah yang dilakukan Australia dalam meningkatkan keamanannya telah berhasil mendapat respon dari Cina. Meski demikian, sebaiknya Australia tetap pada batas aman dalam meningkatkan keamanannya agar tidak memicu tindakan Cina untuk lebih agresif. Sehingga, stabilitas keamanan di kawasan Laut Cina Selatan dapat terjaga. Di sisi lain, Cina seharusnya dapat mematuhi keputusan dalam Kode Etik Laut Cina Selatan sesuai dengan hukum internasional yang berlaku.

Peneliti berharap kepada peneliti-peneliti selanjutnya yang membahas kebijakan luar negeri Australia di Laut Cina Selatan agar memperkaya variabel penelitian dan melihat dari sudut pandang teori Hubungan Internasional lainnya. Sehingga, penelitian selanjutnya tidak hanya berfokus pada tanggapan Australia terhadap tindakan Cina saja, tetapi terhadap negara-negara lainnya juga. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk memperbarui periode topik penelitian, dikarenakan hubungan Australia dan Cina yang masih belum stabil sampai dibuatnya penelitian ini.